

PROFIL KEMAMPUAN GURU IPA DALAM MEMBUAT RPP BERDASARKAN KURIKULUM 2013

Septia Dies Nurcahyani^{1*}, Arwin Achmad, Rini Rita T Marpaung

Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lampung

*Corresponding author, Hp: 08976047377, E-mail: Septiadies_nurcahyani@yahoo.com

Abstract: *Profile Of Junior High School's Teacher Ability Designing Science Lesson Plan of Curriculum 2013.* This research was aimed to know the teachers ability in designing lesson plan of science subject at class seven in junior High school Bandar Lampung. Research design used descriptive research were qualitative data. Sample of this research were six science teachers were chosen by using purposive sampling. The result of the research showed that teacher ability in designing science lesson plan of curriculum 2013 have 84,28% with high criteria includes the ability of teachers to write down the identity of subjects, formulating the indicator, formulate the learning objectives, the selection of teaching material, the selection of learning resources, learning media selection, specify model of learning, learning scenarios. So, the teachers ability was in high criteria designing lesson plan on Junior High School in Bandar Lampung.

Keywords: *curriculum 2013, lesson plan, science, teachers ability,*

Abstrak: **Profil Kemampuan Guru IPA Dalam Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013.** Penelitian ini bertujuan mengetahui kemampuan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pada Mata Pelajaran IPA kelas VII SMP di Bandar Lampung. Desain penelitian, yaitu penelitian deskriptif sederhana dengan berupa data kualitatif. Sampel penelitian, yaitu 6 guru mata pelajaran IPA yang dipilih secara *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan enam guru IPA kelas VII SMP dalam membuat RPP berdasarkan kurikulum 2013 memperoleh persentase rata-rata 84,28% berkriteria *tinggi* meliputi kemampuan guru dalam menuliskan identitas mata pelajaran, merumuskan indikator, merumuskan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar, pemilihan media belajar, menentukan model pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru IPA SMP di Bandar Lampung dalam membuat RPP berdasarkan kurikulum 2013 berkriteria tinggi.

Kata kunci: IPA, kemampuan guru, kurikulum 2013, RPP

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah diharapkan mampu memperbaiki sistem pendidikan. Meskipun pada kenyataannya setiap kurikulum pasti-lah memiliki kekurangan dan perlu dievaluasi serta diperbaiki agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik (Kurniasih dan Sani, 2014:1-2). Pada tahun pelajaran baru 2014/2015 telah dimulai pada bulan Juli lalu dan satuan pendidikan secara serentak mulai mengimplementasikan kurikulum 2013 yang merupakan perbaikan dari KTSP. Pada awal diluncurkannya kebijakan dan mulai implementasi kurikulum ini telah menuai berbagai kontroversi. Penyiapan kurikulum 2013 dinilai terlalu terburu-buru dan tidak mengacu pada hasil kajian yang sudah matang berdasarkan hasil evaluasi KTSP, dan kurang memperhatikan kesiapan satuan pendidikan dan guru (Alawiyah, 2014: 9).

Apapun dan bagaimanapun kurikulumnya, yang paling penting dilakukan guru ialah menjabarkan silabus ke dalam RPP. Dengan kata lain, tugas utama guru kaitanya dengan dokumen kurikulum adalah membuat RPP yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa (Mulyasa, 2008:153)

Guru seharusnya melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik dan dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan (Safardi, 2009: 45) bahwa pada kenyataannya saat ini guru dalam membuat RPP tidak dirancang dengan baik, kebanyakan RPP yang

disusun tidak dijadikan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar melainkan guru cenderung berpedoman terhadap buku paket (buku pegangan) sehingga RPP yang disusun guru hanya digunakan untuk pelengkap saja.

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (Permendikbud, 2013: 3).

Hasil penelitian Hampuni (2011:54) di sekolah SMP berstandar Nasional di Bandar Lampung menunjukkan bahwa kemampuan guru sains kelas VIII dalam merencanakan pembelajaran berkriteria *tinggi*, yakni 60% guru berkriteria tinggi dalam membuat silabus dan 70% guru berkriteria tinggi dalam membuat RPP. Sedangkan hasil evaluasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2013 terdapat beberapa guru terkadang tidak berpedoman dengan RPP yang telah dibuat dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga terkesan RPP dibuat hanya untuk kelengkapan dokumen saja, banyak anggapan bahwa RPP hanya dijadikan formalitas ketika ada pengawas atau kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi. Beberapa guru lebih menyukai mendownload RPP dari internet, dan terdapat guru yang

hanya mengedit RPP tahun sebelumnya, mereka hanya mengganti tahun pelajaran, kelas, dan jam pelajaran (Alawiyah, 2014: 11).

Oleh sebab itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai profil kemampuan guru dalam membuat RPP berdasarkan kurikulum 2013.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Bandar Lampung yang menggunakan kurikulum 2013. Tahun ajaran 2014/2015 waktu penelitian pada bulan April 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah SMP Negeri di Bandar Lampung yang menggunakan Kurikulum 2013. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* (Sukardi, 2003: 63), Sehingga jumlah sampel guru yaitu sebanyak 6 guru. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif. Data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif berupa skor kemampuan guru dalam membuat RPP menggunakan rubrik

penilaian RPP dan data kualitatif berupa gambaran kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Alat pengambilan data dalam penelitian ini adalah lembar biodata guru, lembar wawancara guru dan lembar penilaian RPP guru, kemudian data dianalisis secara deskriptif. Kemampuan guru dalam membuat RPP di analisis menggunakan rumus menurut (Ali, 1992: 186) adalah:

$$\text{Kemampuan} = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

n = nilai yang diperoleh responde

N = nilai yang semestinya diperoleh responden

% = persentase kemampuan guru IPA SMP

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran IPA dengan standar proses pada RPP enam guru IPA kelas VII SMP di Bandar Lampung adalah:

Tabel 1. Hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar proses

No	Komponen indikator RPP	Responden						Rata-rata (%)	Kategori
		R1 (%)	R2 (%)	R3 (%)	R4 (%)	R5 (%)	R6 (%)		
1.	Identitas mata pelajaran	100	100	100	100	100	100	100	tinggi
2.	Perumusan indikator	83,33	33,33	100	100	66	83,33	77,66	tinggi
3.	Perumusan tujuan pembelajaran	75	100	100	100	75	50	83,33	tinggi
4.	Pemilihan materi ajar	66	66	100	100	83,33	100	85,88	tinggi
5.	Pemilihan sumber belajar	100	0	66	100	100	100	77,66	tinggi
6.	Pemilihan media belajar	0	66	100	100	100	100	77,66	tinggi
7.	Model pembelajaran	100	100	100	100	100	100	100	tinggi
8.	Skenario pembelajaran	75	87,5	75	62,5	87,5	75	77,08	tinggi
9.	Penilaian	62,5	87,5	50	87,5	87,5	75	75	sedang
Rata-rata %		73,5	71,14	87,8	94,4	88,81	87,03	84,28	
Kategori		sedang	sedang	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi	Tinggi	

Merujuk pada Tabel 1, bahwa rata-rata kesesuaian penilaian komponen RPP dengan standar proses yang dibuat oleh enam guru berkategori tinggi dengan memperoleh persentase 84,28% diantaranya delapan komponen aspek pada RPP guru berkategori tinggi dan satu

komponen aspek penilaian pada RPP guru berkategori sedang.

Hasil analisis biodata guru.

Berikut adalah tabel biodata guru IPA kelas VII SMP Negeri di Bandar Lampung:

Tabel 2. Analisis biodata guru (n= 6)

No	R	Pendidikan terakhir	pengalaman mengajar	Jumlah Pelatihan	Sertifikasi	Kemampuan membuat RPP (100%)
1	R1	S1	35 tahun	2	Portopolio	73,5
2	R2	S1	2 tahun	0	Belum	71,14
3	R3	S2	34 tahun	3	Portopolio	87,8
4	R4	S1	21 tahun	3	Portopolio	94,4
5	R5	S2	29 tahun	3	Portopolio	87,03
6	R6	S1	20 tahun	3	PLPG	84,28

Mengacu pada Tabel 2, bahwa biodata guru pada masing-masing responden memiliki variasi yang berbeda-beda yaitu empat orang guru berpendidikan S1, dan dua orang guru berpendidikan S2. Kemudian dua guru memiliki pengalaman mengajar diatas 30 tahun, dua orang guru memiliki pengalaman mengajar diatas 20 tahun dan satu orang guru memiliki pengalaman mengajar 2 tahun. Kemudian tiga guru sudah mengikuti pelatihan lebih dari 3 kali dan dua guru mengikuti pelatihan 2 kali dan satu guru belum pernah mengikuti pelatihan. Selanjutnya 5 guru sudah bersertifikasi dan satu guru belum sertifikasi.

Hasil analisis wawancara guru. Berikut adalah tabel hasil analisis wawancara ke enam guru IPA kelas VII SMP di Bandar Lampung yang diperoleh dari hasil lembar jawaban angket wawancara guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis wawancara guru

No	Pernyataan	% Jawaban
1	Guru memiliki silabus dalam melakukan proses pembelajaran	100
2	Guru menggunakan silabus yang dibuat oleh pemerintah	100
3	Guru kesulitan menyesuaikan indikator pencapaian dengan kompetensi dasar merupakan kendala dalam pembuatan RPP	100
4	Guru memiliki RPP dalam melakukan proses pembelajaran	100
5	RPP guru yang digunakan dibuat sendiri	100
6	Guru kesulitan dalam membagi alokasi waktu kegiatan pembelajaran merupakan kendala pada saat pembuatan RPP	100
7	Proses pembelajaran yang lakukan guru telah sesuai dengan Silabus dan RPP yang digunakan	100
8	Guru memberikan penilaian pada saat akhir pembelajaran	100

Pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa semua responden memiliki pernyataan yang sama terhadap hasil wawancara. semua (6 orang) guru memiliki silabus dalam melakukan proses pembelajaran, RPP yang di-

gunakan pada proses pembelajaran dibuat sendiri, proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan silabus dan RPP yang digunakan, dan memberikan penilaian pada saat akhir pembelajaran.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan analisis penilaian RPP yang dimiliki oleh keenam guru menunjukkan bahwa setiap guru sudah membuat RPP yang terdiri dari sembilan komponen indikator berdasarkan standar proses.

Kemampuan keenam guru dalam membuat sembilan aspek komponen pada RPP berkategori tinggi yang dimana delapan aspek komponen yang terdiri dari identitas mata pelajaran, perumusan indikator perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar, pemilihan media belajar, model pembelajaran, skenario pembelajaran berkategori tinggi sedangkan untuk penilaian berkategori sedang.

Adapun hasil penilaian dari lembar penilaian kesesuaian RPP yang dibuat oleh ke enam guru dengan standar proses adalah:

Kesesuaian komponen indikator RPP dengan standar proses. Berdasarkan hasil penilaian RPP guru menggunakan instrument penilaian kesesuaian RPP dengan standar proses diketahui bahwa kesesuaian keenam RPP yang dibuat oleh guru berkategori tinggi dengan memperoleh persentase 84,28%. Meskipun kesesuaian RPP keenam guru memperoleh persentase tinggi namun dari keseluruhan aspek komponen indikator yang dinilai ada beberapa aspek indikator yang belum sesuai

pada masing-masing RPP 6 guru tersebut yaitu diantaranya adalah sebagai berikut:

Identitas mata pelajaran. Berdasarkan hasil analisis instrument penilaian RPP pada keenam RPP yang dibuat guru bahwa pada komponen indikator identitas mata pelajaran berkriteria tinggi dengan memperoleh persentase 100% (tabel 1), keenam guru dalam membuat identitas mata pelajaran sudah terdapat satuan pendidikan, kelas, semester, program keahlian, mata pelajaran, dan jumlah pertemuan. Berikut contoh identitas mata pelajaran yang dibuat oleh guru sebagai berikut:

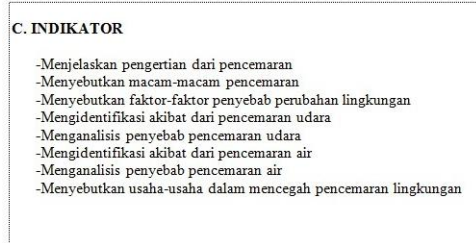
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	
Satuan Pendidikan	: SMP NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG
Mata Pelajaran	: IPA
Kelas/Semester	: VII/Semester 2
Topik	: Kalor
Sub Topik	: Suhu, Perubahan wujud, Pemuain dan perpindahan kalor
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit (1 kali tatap muka)

Gambar 1. Identitas mata pelajaran pada RPP guru

Kesesuaian semua indikator identitas mata pelajaran yang dibuat oleh enam guru didukung dengan hasil wawancara bahwa keenam guru tersebut memiliki silabus yang dibuat oleh pemerintah yang dimana menurut keenam guru tersebut silabus yang dibuat oleh pemerintah tersebut digunakan sebagai acuan dalam membuat RPP.

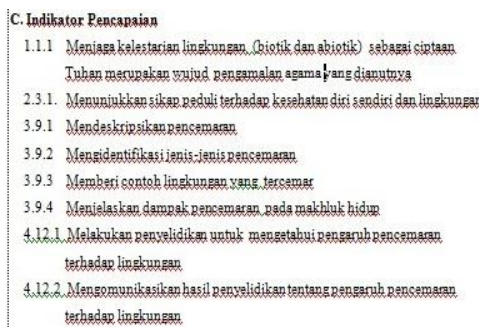
Perumusan indikator. Kemampuan 6 guru dalam membuat perumusan indikator berkategori tinggi dengan memperoleh persentase 77,66 %, namun dari keenam guru tersebut terdapat satu guru (R2) pada tabel 1

bahwa, ke-mampuan dalam membuat pe-rumusan indikator memperoleh 33, 33% berkategori rendah dalam mem-buat perumusan indikator pada RPP guru tersebut. Berikut contoh pe-rumusan indikator guru yang tidak sesuai dengan standar proses adalah:



Gambar 2. Indikator pada RPP guru

Berdasarkan gambar diatas bahwa, perumusan indikator yang dibuat oleh guru tersebut tidak sesuai dengan penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur dan tidak sesuai dengan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan berdasarkan standar proses. Berikut contoh indikator pencapaian yang sesuai dengan standar proses adalah:

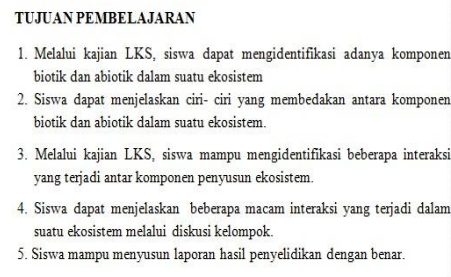


Gambar 3. Indikator yang seharusnya dibuat guru

Rendahnya guru (R2) dalam membuat perumusan indikator sesuai dengan hasil wawancara bahwa guru kesulitan menyesuaikan indikator pencapaian dengan kompetensi

dengan dasar merupakan kendala dalam pembuatan RPP.

Perumusan tujuan pembelajaran. Pada kemampuan 6 guru dalam membuat perumusan tujuan pada RPP yang dibuat memperoleh persentase 83,33% berkategori tinggi, namun terdapat satu guru (R6) pada tabel 1 memperoleh persentase 50% berkategori rendah. Berikut contoh tujuan pembelajaran pada RPP guru yang tidak sesuai adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Tujuan pembelajaran pada RPP guru

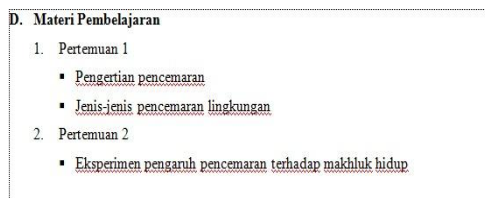
Berdasarkan gambar diatas bahwa, tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru (R6) tersebut tidak sesuai dengan dengan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai dan tidak sesuai dengan kompetensi dasar bersadarkan standar proses. Berikut tujuan pembelajaran yang sesuai adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Tujuan pembelajaran yang seharusnya dibuat guru

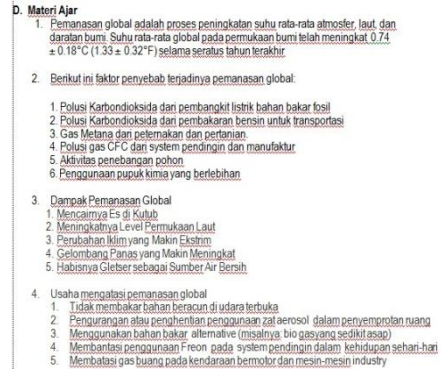
Rendahnya guru (R6) dalam merumuskan tujuan pembelajaran disebabkan oleh RPP yang dibuat guru tersebut dibuat oleh guru sendiri sehingga pada aspek komponen tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan standar proses.

Pemilihan materi ajar. Berdasarkan analisis kemampuan 6 guru dalam membuat komponen indikator sesuai dengan standar proses pada RPP keenam guru tersebut yaitu memperoleh persentase 85,88% yaitu berkategori tinggi, namun terdapat 2 guru (R1 dan R2) yang memperoleh persentase masing-masing 66% berkategori sedang dalam memilih materi ajar pada RPP guru tersebut. Berikut contoh materi ajar pada RPP guru adalah:



Gambar 6. Materi pembelajaran pada RPP guru

Berdasarkan gambar diatas bahwa materi ajar yang ada pada RPP guru tersebut tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. berikut contoh materi ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut:



Gambar 7. Materi pembelajaran yang seharusnya dibuat guru

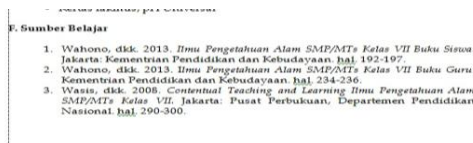
Rendahnya kemampuan guru dalam menentukan materi ajar didukung dengan hasil wawancara bahwa sebagian guru mengalami kesulitan dalam menentukan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.

Sumber belajar. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam rata-rata kemampuan 6 guru dalam menentukan sumber belajar pada RPP memperoleh persentase rata-rata 77,66% yaitu berkategori tinggi, namun terdapat 1 guru (R2) memiliki kemampuan dalam menentukan sumber belajar memperoleh persentase 0% dengan kategori kurang. Berikut contoh sumber belajar pada RPP guru adalah:



Gambar 8. Sumber belajar pada RPP guru

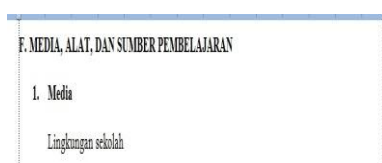
Mengacu pada gambar diatas bahwa sumber belajar pada RPP guru tidak sesuai dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik serta tidak sesuai dengan karakteristik siswa. Berikut adalah contoh sumber belajar yang sesuai:



Gambar 9. Sumber belajar yang seharusnya dibuat guru

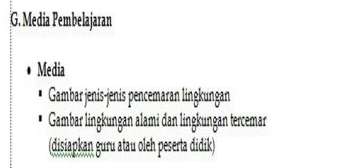
Kurangnya kemampuan guru dalam menentukan sumber belajar pada RPP sesuai dengan hasil wawancara keenam guru bahwa guru hanya menggunakan satu sumber belajar saja oleh karena itu sumber belajar yang digunakan kurang sesuai criteria sumber belajar berdasarkan standar proses.

Pemilihan media belajar. Berdasarkan hasil analisis bahwa kemampuan 6 guru dalam memilih media ajar memperoleh persentase 77,66% yaitu berkategori tinggi, namun ada satu guru (R1) yang memiliki persentase 0% berkategori kurang dalam menentukan media belajar. Berikut contoh media belajar pada RPP guru adalah:



Gambar 10. Media pembelajar pada RPP guru

Mengacu pada gambar diatas bahwa media pembelajaran yang di pilih guru dalam pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, tidak sesuai dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik. berikut contoh media pembelajaran yang sesuai adalah:



Gambar 11. Media pembelajaran yang seharusnya dibuat guru

Kurangnya kemampuan guru dalam menentukan media ajar didukung dengan hasil wawancara bahwa guru mengalami kesulitan dalam menentukan media ajar pada pembelajaran.

Model Pembelajaran. Kemampuan 6 guru dalam menentukan model pembelajaran memperoleh rata-rata persentase 100% berkategori tinggi (tabel 1). Keenam guru tersebut dalam memilih model pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan pendekatan saintifik. berikut contoh model pembelajaran pada RPP guru adalah:



Gambar 12. Model pembelajaran pada RPP guru

Berdasarkan gambar diatas bahwa model pembelajaran pada RPP guru menggunakan model pembelajaran discovery learning yang sesuai dengan pendekatan saintifik. Tingginya persentase yang diperoleh keenam guru didukung dengan hasil wawancara bahwa model yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru menyesuaikan

proses pembelajaran pada silabus yang dibuat oleh pemerintah.

Skenario pembelajaran. Kemampuan 6 guru dalam membuat skenario pembelajaran memperoleh persentase rata-rata 77,08% berkategori tinggi (tabel 1), namun 3 guru yang memiliki kemampuan sedang memperoleh persentase 75% dalam membuat skenario pembelajaran. Berikut skenario pembelajaran pada RPP guru adalah :

Gambar 13. Kegiatan pembelajaran pada RPP guru

Berdasarkan gambar di atas bahwa, skenario pembelajaran guru tersebut sudah sesuai dengan pendekatan saintifik, sudah menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, penutup dengan jelas, penyajian materi sudah secara sistematis, namun yang tidak sesuai adalah cakupan alokasi waktu dengan cakupan materi. Kemampuan guru dalam membuat skenario pembelajaran berkategori sedang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa guru mengalami kesulitan dalam membagi alokasi waktu pada kegiatan pembelajaran.

Penilaian. Kemampuan 6 guru dalam dalam merencanakan penilaian pada RPP memperoleh persentase 75% berkategori sedang (tabel 3), namun 1 guru memiliki kemampuan rendah dalam membuat penilaian

yaitu memperoleh persentase 50%. Berikut adalah contoh penilaian yang tidak sesuai sebagai berikut:

Soal Uraian

1. Apakah komponen biotik dapat mempengaruhi komponen abiotik atau komponen abiotik dapat mempengaruhi komponen biotik? Jelaskan dan berikan contohnya!

Kunci Jawaban

1. Komponen biotik dapat mempengaruhi komponen abiotik atau komponen abiotik dapat mempengaruhi komponen biotik.

Contoh :
 - Biotik mempengaruhi abiotik yaitu casing tanah dapat menyuburkan tanah.
 - Abiotik dapat mempengaruhi biotik yaitu tanaman akan mati jika tidak mendapatkan air.

Revisi: Penilaian Urutan

No.	Urutan	Skor
1	Mengarah dengan tepat dan alasan yang sesuai	20
	Mengarah kurang tepat dan alasan kurang sesuai	10
	Mengarah tidak tepat dan alasan tidak sesuai	5
	Final	20

RUMUS

Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

$\frac{20}{100} = 20$

Gambar 14. Penilaian pada RPP guru

Berdasarkan contoh soal test pengetahuan diatas bahwa soal tersebut tidak sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Dimana guru hanya memberikan satu soal pengetahuan saja mengenai pengaruh abiotik dan biotik. Sedangkan KD nya adalah interaksi antar makhluk hidup dengan lingkungan. Seharusnya guru dalam memberikan soal test pengetahuan harus berdasarkan KD. Selain itu juga guru tidak boleh memberikan satu soal dan menilai siswa hanya dengan satu pertanyaan. Berdasarkan penilaian autentik bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru harus mencakup penilaian sikap, keterampilan, dan pengetahuan bukan hanya aspek pengetahuan saja. Rendahnya kemampuan guru tersebut sesuai dengan hasil wawancara bahwa dalam membuat RPP berdasarkan kurikulum 2013 kendala terbesarnya adalah guru mengalami kesulitan dalam membuat penilaian yang sesuai dengan standar proses.

Pada tabel 2 bahwa, latar belakang pendidikan yang di tempuh oleh masing-masing 6 guru berbeda-beda, yaitu dimana dua orang guru berpendidikan S2 dan empat orang guru berpendidikan terakhir S1. Berdasarkan tabel 1 bahwa, ada beberapa perbedaan pada kemampuan guru dalam membuat RPP yaitu

guru yang berpendidikan S1 memiliki kemampuan sedang dan pada guru yang berpendidikan S2 memiliki kemampuan tinggi. Se-hingga kemampuan dalam mem-buat RPP dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan terakhir yang ditempuh masing-masing keenam guru tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Ismanto (2013: 5) bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh oleh guru, maka akan semakin baik pula kemampuan dalam menjalankan tugasnya.

Guru memiliki pengalaman mengajar yang berbeda-beda yaitu terlihat pada tabel 2 bahwa kemampuan guru dalam membuat RPP di pengaruhi oleh lama pengalaman mengajar guru, karena terlihat pada tabel 1 bahwa guru yang berkategori sedang dalam membuat RPP hanya memiliki pengalaman mengajar 2 tahun, sedangkan guru yang memiliki pengalaman mengajar di atas 20 tahun rata-rata berkategori tinggi dalam membuat RPP, se-hingga pengalaman mengajar yang dimiliki oleh keenam guru tersebut mempengaruhi dalam membuat RPP berdasarkan kurikulum 2013. Hal yang serupa disampaikan oleh Widoyoko (2005: 12), bahwa latar belakang pendidikan guru memberikan sumbangan 11,11% terhadap kompetensi mengajar guru. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan guru berpengaruh terhadap kompetensi mengajar guru.

Kemampuan guru dalam membuat RPP dipengaruhi oleh pelatihan yang pernah diikuti oleh guru. Hal ini terlihat dari tabel 1, yaitu guru yang memiliki kemampuan sedang dalam membuat RPP adalah guru yang mengikuti pelatihan kurang dari tiga kali. Sedangkan guru yang memiliki

kemampuan tinggi mengikuti pelatihan lebih dari tiga kali terlihat pada tabel 1. Sehingga pelatihan yang pernah diikuti oleh guru berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam membuat RPP berdasarkan kurikulum 2013. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyawan (2013: 2) bahwa pengalaman dan pelatihan menjadi faktor yang paling besar mempengaruhi profesionalisme guru bidang studi, maka guru bidang studi dapat memanfaatkan waktunya semaksimal mungkin untuk menambah pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan.

Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran di pengaruhi oleh sertifikasi yang sudah diikuti oleh guru, yaitu dimana guru yang belum sertifikasi berkategori sedang dalam membuat RPP, meskipun ada satu guru yang sudah bersertifikasi, namun berkategori sedang juga akan tetapi secara keseluruhan 4 orang guru yang sudah bersertifikasi memiliki kemampuan dalam membuat RPP berkategori tinggi. Sertifikasi guru berpengaruh terhadap kemampuan dalam membuat RPP. Seperti halnya menurut Lestari (2010: 51) bahwa sertifikasi berpengaruh terhadap kinerja guru dengan melihat adanya peningkatan kinerja guru setelah guru lulus sertifikasi guru memiliki kemampuan pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan guru yang belum bersertifikasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan dan hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa Kemampuan 6 guru IPA kelas VII SMP Negeri di Bandar

Lampung dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 memperoleh persentase rata-rata 84,28 % berkategori “tinggi” sesuai dengan Permendikbud No. 18A tahun 2013 (standar proses).

Berdasarkan simpulan, maka peneliti menyarankan kepada calon peneliti, sebelum melakukan penelitian dengan sampel guru yang cukup banyak, sebaiknya peneliti menjalin komunikasi yang baik dengan guru sehingga mempermudah peneliti melakukan penilaian terhadap guru yang bersangkutan

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. 1992. *Penelitian Kependidikan dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Alawiyah, F. 2014. *Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Jurnal (Online). (<http://journal-info-singkat-VI-15-I-P3DI-Agustus-2014-56.pdf>, diakses pada 24 Maret 2015 Pukul 20:09 WIB).
- Hampuni, F.V. 2011. *Profil Kemampuan Mengajar Guru Sains Kelas VIII Berdasarkan Standar Proses Pada SMP Berstandar Nasional di Bandar Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Ismanto, E. 2013. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Masa Kerja Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Aliyah (MA) Di Kudus*. (Online). (<http://lib.unnes.ac.id/16885/1/1103503020.pdf>, diakses pada 24 April 2015; 16.18 WIB).
- Kurniasih, I. dan B. Sani. 2014. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lestari, Sri. 2010. *Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru*. (Online). (<http://eujournal-digilib.uin-suka.ac.id>, Pdf, diakses pada 31 juli 2015; 09:29 WIB).
- Mulyasa, H. E. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyawan, Budi. 2013. *Pengaruh Pengalaman dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru*. (Online). (<http://eujournal.Undiksha.ac.id>, Pdf, diakses pada 31 juli 2015; 09:22 WIB).
- Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013. *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Permendikbud.
- Safardi, 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukardi. 2003. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Widoyoko, S. E. P. 2005.
*Kompetensi Mengajar Guru
IPS Kabupaten Purworejo.*
(Artikel).
<http://www.umpwr.ac.id/download/publikasi-ilmiah/Kompetensi-Mengajar-Guru-IPS-SMA-Kabupaten-Purworejo.pdf>, diakses pada 24 April 2015; 16.48 WIB.